



PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR TAHUN 2017-2019 DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND PROFITABILITY ON THE COST OF DEBT ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN 2017-2019 ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Krisdayanti Parang
Krisdayantiparang6@gmail.com
Juaniva Sidharta
Juaniva.sidharta@gmail.com
Rutman Lumbantoruan
Rutman.toruan@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

ABSTRACK

The purpose of this study is to prove the effect of tax avoidance, institutional ownership, and profitability on cost of debt. The sample consisted of 71 manufactured firms in listed in Indonesian Stock Exchange from 2017-2019 by using a purposive sampling method of 31 manufacturing. The dependent variable in this study is the Cost of Debt the independent variable is tax avoidance measured by the Current Effective Tax Rate (ETR) proxy, Institutional Ownership (KI) Profitability Return on Assets (ROA). The results showed that tax avoidance had a significant effect on the cost of debt, while institutional ownership and profitability had no significant effect on the cost of debt.

Keywords: Tax Avoidance, Institutional ownership, Profitability, Cost of Debt.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang pergerakan ekonominya diambil atau diperoleh dari penerimaan pajak, karena pajak merupakan penerimaan dengan proporsi terbesar dibandingkan dengan penerimaan pendapatan lainnya. Penerimaan pajak sangat penting untuk pembangunan dan pengeluaran rutin negara yang tersusun dalam anggaran pengeluaran dan belanja negara (APBN) maka dari itu pajak sangat berperan penting dan sangat di atur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan permintaan negara. Bukan hanya di indonesia saja pajak merupakan pendapatan terbesar negara namun di berbagai negara pajak termasuk salah satu sumber penerimaan terbesar bagi negara tersebut.

Pentingnya pajak terbukti dari target penerimaan yang dibuat oleh negara yang tercantum dalam APBN-P (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan) 2022, penerimaan pajak tahun 2022 diperkirakan tumbuh 9,5% jika dibandingkan dengan outlook penerimaan perpajakan tahun ini sebesar 1.375,8 triliun. Pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2022, penerimaan perpajakan terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.262,9 triliun dengan 10,5% dari outlook tahun 2021 dan penerimaan kepabeanan dan cukai sebesar Rp244 triliun dari tahun 2021.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan atau pemasukan negara dalam perpajakan adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan perpajakan di Indonesia. Perubahan-perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan negara di bagian pajak ini disebut reformasi pajak. Salah satu tujuan negara untuk diberlakukannya reformasi pajak adalah agar wajib pajak baik pribadi maupun badan dapat meningkatkan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam proses

pembangunan melalui pembayaran pajak dengan cara sukarela ikut berpartisipasi dalam menghitung dan membayar sendiri pajaknya (*self assessment system*).

Namun kurangnya kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak dikarenakan pajak selalu dianggap sebagai beban bagi wajib pajak dan tidak terkecuali bagi wajib pajak badan. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan banyak sekali cara-cara atau dalam melakukan penghindaran pajak atau strategi dalam meminimalisasi pajak, yaitu dengan perusahaan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan dan berusaha untuk mengoptimalkan laba sesuai dengan harapan pemegang saham. Upaya untuk meminimalisasi sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak adalah suatu saran yang dilakukan wajib pajak dalam meminimalkan pajak yang terhutang melalui skema yang telah diatur dalam perundang-undangan perpajakan. Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan *tax planning* salah satu strategi *tax planning* adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan, praktir penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan penghindaran pajak juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan *deductible expense*. Salah satu cara memanfaatkan *deductible expense* adalah dengan menggunakan biaya hutang/biaya bunga.

Kepemilikan institusional dianggap mampu membatasi setiap keputusan yang strategis sehingga mengurangi tindakan manipulasi. (Lisa, 2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek negatif pada *cost of debt* dan lebih lanjut memperkuat efek negatif

dari penghindaran pajak pada *cost of debt* dengan mengurangi biaya agensi (*agency cost*) antara pemegang saham pengendali dan *debt holder*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka penghindaran pajak akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki *corporate governance* yang semakin baik ditunjukkan dengan kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya agensi.

Profitabilitas dapat melihat seberapa besar perusahaan itu mengalami keuntungan atau laba yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on assets (ROA)*. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan cara memperoleh laba dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva (Akbar, 2018) manajemen juga Profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung akan menggunakan dana internal yang tinggi dalam pembiayaan sehingga membuat perusahaan untuk memilih menggunakan dana eksternal berupa hutang yang lebih rendah.

Biaya hutang di tentukan oleh tingkat resiko, dimana peningkatan tingkat resiko akan meningkatkan pula biaya hutang, perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga memiliki tingkat resiko yang rendah menyebabkan biaya hutang juga rendah. Jadi, umur perusahaan sangat menentukan bagaimana perusahaan dapat menghadapi risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan total aset, total penjualan atau kapitalis pasar. Dari berbagai perhitungan tersebut yang paling stabil menggunakan total aset. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban di periode mendatang.

Sesuai pemaparan di atas, adapun penulisan rumusan masalah antara lain :

1. Apakah Penghidaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap biaya hutang?

4. Apakah Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Biaya Hutang?

URAIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Setiap wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, karena itu tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik itu legal maupun ilegal, legal di sebut dengan *tax avoidance* sedangkan ilegal adalah penyulundupan pajak (*tax evasion*). (Zulvina, 2017) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dalam (Mardiasmo, 2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalisasi atau mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang sudah ada.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan dan investor, kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer.

Kelebihan kepemilikan institusional sebagai berikut :

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
 - b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan
3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan data-data atau sumber dari perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. (Sumanti & Mangantar, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang yang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

4. Biaya Hutang

Biaya hutang atau cost of debt adalah tingkat bunga dibayarkan oleh bisnis atau perusahaan atas uang yang terutang. Biaya hutang berlaku terhadap

semua jumlah terutang termasuk nilai total pinjaman bisnis dan obligasi, cost of debt digunakan untuk jumlah biaya hutang setelah pajak dipertimbangkan. Dikarenakan beban bunga dapat dikurangkan dari pajak, biaya hutang setelah pajak lebih kecil dibandingkan biaya sebelum dikenakan pajak.

Menurut (Muhayatsyah, 2019) biaya utang dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Biaya utang sebelum pajak (before tax cost debt) Besarnya biaya hutang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal
2. Biaya utang setelah pajak (after tax cost of debt) Perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari hutang akan terkena kewajiban membayar bunga. Bunga merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan (interest expense). Dengan adanya beban bunga ini akan menyebabkan besarnya pembayaran pajak penghasilan menjadi berkurang. Oleh karena itu, biaya modal yang dihitung juga harus setelah pajak maka biaya hutang ini perlu disesuaikan dengan pajak.

B. Pengembangan Hipotesis dan Model Analisis

1. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:8), 2019) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena-fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan peneliti. Jawaban sesungguhnya didapatkan setelah penelitian dilakukan. Oleh sebab itu, berdasarkan perumusan masalah maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang

Perusahaan selalu mengupayakan tingkat laba yang tinggi, banyak beban yang dapat mengurangi tingkat laba yang diharapkan, salah satunya adalah pembayaran pajak. Salah satu upaya perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak adalah penghindaran pajak (tax avoidance) tax avoidance sengaja di lakukan agar memperkecil tingkat pembayaran pajak oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan tax avoidance di pandang kreditur sebagai tindakan yang mengandung risiko, sehingga justru meningkatkan cost of debt.

b. Kepemilikan Institusional terhadap Biaya hutang

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti lembaga keuangan, asuransi, pemerintah, bank dan kepemilikan institusi lainnya (Ngadiman & Puspitasari, 2017) kepemilikan oleh institusional dapat menurunkan biaya keagenan, karena dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan hutang menurun sehingga menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan juga menurun. Dengan demikian kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost of debt. Dengan hal ini dalam kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan melakukan monitoring atau pengawasan manajemen yang efektif.

c. Profitabilitas terhadap Biaya Hutang

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on assets* (ROA). Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan cara memperoleh laba dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva (Agustina & Aris, 2016). *Return on assets* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan tingkat keberhasilan

kinerja keuangan perusahaan. Semakin tingginya nilai ROA berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik. Apabila nilai *Return On Assets* (ROA) meningkat berarti nilai profitabilitas perusahaan juga meningkat. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung akan menggunakan dana internal yang tinggi dalam pembiayaan sehingga membuat perusahaan untuk memilih menggunakan dana eksternal berupa hutang yang lebih rendah (Kusuma et al., 2019). Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan mengalokasikan sebagian keuntungannya pada laba ditahan sebagai sumber internal untuk pembiayaan.

Oleh karena itu peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap biaya hutang (*cost of debt*)

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap biaya hutang

H3: Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap biaya hutang

H4: Penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh terhadap biaya hutang

2. Model Analisis

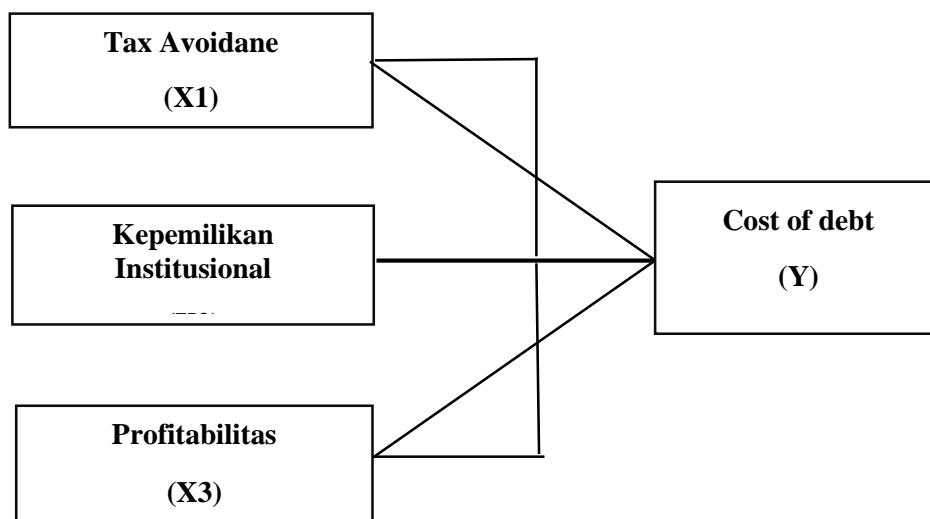
Seperti yang telah di jabarkan pada latar belakang diatas menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk berhutang sehingga meningkatkan *financial slack*, mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. semakin besar perusahaan melakukan *tax avoidance* akan mengurangi *cost of debt*.

Untuk itulah perlu di terapkan *coorporate governance*, salah satu bentuk *coorporate governance* itu sendiri adalah kepemilikan institusional. Dengan

adanya kepemilikan institusional maka terdapat kontrol yang lebih baik, terhadap laba yang telah di ukur dengan analisis profitabilitas, pengawasan yang lebih optimal meningkatkan pengawasan tinggi kepada manajerial dan juga mengurangi konflik kepentingan antara, manajemen dan debt.

Berikut adalah kerangka konseptual:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



METODEOLOGI PENELITIAN

A. Teknis Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini disertai kriteria yang pemilihan sampelnya untuk mengetahui ada beberapa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan akan dijelaskan prosedur pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa Penghindaran Pajak sering di lakukan oleh perusahaan, dengan demikian

peneliti meneliti adanya hal positif dan negatif dari Pengaruh penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap biaya hutang dengan pada perusahaan manufaktur

2. Sampel

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan sampel didasarkan pada aktivitas perusahaan mulai dari aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sehingga dengan demikian aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Sampel yang digunakan memiliki kriteria tertentu. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian adapun kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memiliki data-data yang lengkap secara berturut-turut dari tahun 2017-2019
2. Mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah atau IDR
3. Perusahaan yang memiliki laba artinya tidak mengalami kerugian

B. Metode Analisis Data

Teknik analisis bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji statistik t, uji koefisien determinasi. Berikut ini dijelaskan secara detail :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan atau menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang di ambil dan yang digunakan dalam penelitian ini dengan rinci sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu penghindaran pajak, biaya hutang dan kepemilikan institusional

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, hingga mendapat hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresif, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Apabila salahsatu variabel tidak berdistribusi, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan menurut (Ghozali (2018:19), 2018) pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai asymptotic signifinance lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$$H_0 = \text{Data berdistribusi}$$

$$H_1 = \text{Data residual tidak terdistribusi normal}$$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2018). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa

digunakan diantaranya Uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regres dan uji koefisien korelasi Spearman. Uji glesjer di lakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali (2018:19), 2018) (G

3. Regresi Berganda

Langka yang dilakukan setelah uji asumsi klasik merupakan analisis data dengan metode analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali (2018:19), 2018).

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini menggunakan dua pengujian yaitu signifikan parameter individual (Uji Statistik t) dan Uji Kelayakan Model (Uji Statistik f) akan di jelaskan sebagai berikut :

a. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali (2018:19), 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak.

b. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali (2018:19), 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tersebut untuk mengetahui, menguji dan juga membuktikan pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap biaya hutang dengan. Subjek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur yaitu perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2019, sedangkan objek penelitian ini adalah penghindaran pajak, kepemilikan institusional, profitabilitas, biaya hutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini maka data yang di olah meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan juga uji hipotesisnya, pengujian data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa *software* statistik yaitu *statistical package for the sciences (SPSS)* versi 25.0.

B. Pembahasan

1. Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah melihat apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang. Dari penelitian yang sudah di uji dari penjelasan di atas menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yaitu perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017 – 2019. Berdasarkan hasil uji t, membuktikan bahwa pengaruh penghindaran pajak memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($1,958 > 1,663$) sehingga diperoleh H_0 ditolak, dan hasil probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($-,341 < 0,05$) H_1 di terima. Maka hasil ini memperlihatkan bahwa penghindaran pajak (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap biaya hutang (Y).

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap biaya hutang.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap biaya hutang. Dari penelitian yang telah di uji dari penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (*cost of debt*). Berdasarkan hasil uji t, menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-,006 < 1,663$) dengan demikian H_0 diterima, dan hasil probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0,995 > 0,05$) H_2 ditolak. Dengan demikian Hasil yang di peroleh bahwa kepemilikan institusional (X_2) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (Y).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Biaya hutang

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap biaya hutang. Dari penelitian yang telah di uji dalam penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap biaya hutang (*cost of debt*). Berdasarkan hasil uji t, menyatakan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,337 < 1,663$) dengan demikian H_0 diterima. Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,707 > 0,05$) H_3 ditolak. Dengan demikian Profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (Y).

4. Pengaruh Penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Biaya Hutang

Berdasarkan uji f, pengujian secara keseluruhan pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap biaya hutang. Dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar $0,773 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen Penghindaran pajak (X1) kepemilikan institusional (X2) dan profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen biaya hutang (Y). dan diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,022 atau sebesar 2,2% yang berarti kemampuan Variabel X1 (CETR), X2 (KI) dan X3 (Profitabilitas) dalam menjelaskan variabel (Y) Biaya hutang 2,2%. Sedangkan sisanya sebesar 97,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan variabel independen Penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi variabel dependen biaya hutang, namun ada perbedaan pada uji t menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang hal ini bisa saja terjadi karena terdapat dua data yang tidak memiliki pengaruh terhadap biaya hutang hingga secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap biaya hutang. Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur atau sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan keseluruhan sampel berjumlah 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya hutang, dapat di lihat dari tabel t yaitu nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,958 > 1,663$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($-,341 < 0,05$) maka hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang, dapat dilihat dari tabel t yaitu nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-,006 < 1,663$) dan hasil probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0,995 > 0,05$) maka hipotesis kedua ditolak. Dan dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap biaya hutang, dapat dilihat dari tabel t yaitu nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,337 < 1,663$) Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,707 > 0,05$) maka hipotesis tiga ditolak. Dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.
4. Melalui analisis hasil uji f yang menunjukkan, tingkat signifikan sebesar $0,773 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen Penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen biaya hutang. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,022 atau sebesar 2,2% yang berarti kemampuan Variabel X1 (CETR), X2 (KI) dan X3 (Profitabilitas) dalam menjelaskan variabel (Y) Biaya hutang 2,2%. Sedangkan sisanya sebesar 97,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan secara simultan bahwa penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- (2016:8), S. (2019). sugiyono (2016:8). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2016). Tax Avoidance : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Akbar, R. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perilaku Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ghozali (2018:19). (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2).
- Kusuma, G. I., Suhadak, & Arifin, Z. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1).
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. In *Penerbit Andi*.
- Muhayatsyah, A. (2019). BIAYA MODAL DAN BIAYA HUTANG DALAM KEUANGAN ISLAM. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 1(2).
<https://doi.org/10.52490/j-iscan.v1i2.699>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3). <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analysis of Managerial Ownership , Debt Policy and Profitability on Dividend Policy. *Jurnal EMBA*, 3(1).

Zulvina, S. (2017). ANALISIS PERUMUSAN KEBIJAKAN MANDATORY DISCLOSURE RULES SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENGATASI PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 1(1). <https://doi.org/10.31092/jpi.v1i1.163>